



BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis

B. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu seni mengelola atau mengatur baik itu sumberdaya manusia alam, sesrta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.¹³ Manajemen adalah suatu seni mengelola atau mengatur baik itu sumberdaya manusia, alam serta sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah. Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata manus yang berarti menjadi tangan asal dan agere yang berarti melakukan. Kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi management, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁴

Manajemen dapat juga didefenisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.¹⁵

Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan manajemen juga dapat diartikan untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pendayagunaan segala

¹³ M. Arpah, Maimunah dan Ali Murtopo, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020) h. 2

¹⁴ Irjus Indrawan, dkk, *Buku Ajar Manajemen Kearsipan dan Personalia Sekolah*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2023), h. 1

¹⁵ Burhanudin Gesi, dkk, Manajemen dan Eksekutif, *Jurnal Manajemen*, Vol. III, No (2), Oktober 2019, h. 53.

sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Menurut Mary Parker Follet dalam buku yang berjudul Manajemen Pembelajaran Kelas menyatakan bahwa manajemen adalah *the of getting things done through people*, yaitu sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain. Menurut Gaffar dalam buku yang berjudul Manajemen Pembelajaran Kelas mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen merupakan ilmu, seni, dan metode dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya dan potensi sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan *stakeholders*.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni mengelola atau mengatur baik itu sumber daya manusia, alam serta sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah.¹⁷

b. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Namun terdapat perbedaan pandangan mengenai fungsi-fungsi manajemen oleh beberapa ahli. Menurut George R. Terry fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan Menurut Henry Fayol, fungsi-fungsi manajemen meliputi

¹⁶Budi Syamtoro, dkk, Pengaruh Strategi Promosi dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pemilihan Jasa Pada PT. Bina Edu Pratama, *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. XII, No. (1) (2024), h. 8.

¹⁷*Opcit.* h. 2



perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), engkoordinasian (*coordinating*), pengendalian.¹⁸

Manajemen adalah serangkaian proses yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilaksanakan secara sistematis.¹⁹

a) *Planning* (perencanaan)

Fungsi utama yang harus dilaksanakan dalam manajemen bisnis adalah kegiatan perencanaan. Kegiatan perencanaan adalah upaya untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara maksimal. Perencanaan perlu dilakukan untuk mengurangi dampak kesalahan dalam pengambilan keputusan (*protective benefits*) dan meningkatkan peluang keberhasilan melalui pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien (*positive benefits*).²⁰

Perencanaan menurut Usman merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.²¹

b) *Organizing*

Pengertian Pengorganisasian Dalam Manajemen Pengorganisasian (*organizing*) merupakan aktivitas yang meliputi pengaturan, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian sumber daya seperti manusia, material,

¹⁸Lorenzky Jordan Kurama, dkk, Manajemen Aset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Langelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Administrasi Publik Jap*, Vol. VIII, No. 117 (April, 2022), h. 12.

¹⁹Neni Utami, dkk, Penerapan Manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling*) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar), *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (Jekombis)* Vol. II, No. 2, (Mei 2023), h. 39.

²⁰*Ibid*, h. 39.

²¹Irjus Indrawan, dkk, *Opcit*, h. 41..



uang, dan mesin guna mencapai tujuan perusahaan. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, antara lain mengidentifikasi tugas yang harus dilakukan, mengelompokkan tugas tersebut, menugaskan kelompok tugas kepada individu, mendelegasikan wewenang dan menetapkan tanggung jawab, serta mengoordinasikan hubungan antara wewenang dan tanggung jawab dari berbagai aktivitas.²²

Pengorganisasian, sebagai fungsi manajemen yang mendasar, melibatkan penataan dan pengoordinasian sumber daya serta aktivitas dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya. Prinsip-prinsip pengorganisasian, seperti pembagian kerja, departementalisasi, dan pendelegasian wewenang, membentuk dasar untuk desain organisasi yang efektif. Proses pengorganisasian mencakup kegiatan seperti menentukan tugas yang diperlukan, mengelompokkan tugas-tugas ini ke dalam departemen, dan menetapkan sumber daya serta wewenang untuk memastikan operasi yang efisien.²³

c) Pengarahan (*actuating*)

Actuating atau pelaksanaan sering juga disebut dengan penggerakan dalam proses manajemen. Pelaksanaan merupakan rangkaian lanjutan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya.²⁴

Dalam proses manajemen, *actuating* (pelaksanaan/ penggerakan) dianggap sebagai fungsi manajemen yang paling utama. George R. Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen merupakan usaha untuk menggerakkan para anggota kelompok atau organisasi sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja dan berusaha untuk mencapai sasaran kelompok dan sasaran anggota-anggota kelompok tersebut,

²²Aditya Wardhana, *Management (Planning, Organizing, Leading, Coordinating, Controlling)-Edisi Indonesia*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024), h. 94

²³*Ibid.*,h. 94.

²⁴Darsa Muhammad, Implementasi Fungsi *Actuating* (Penggerakan/Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang, *Mahira: Journal Of Arabic Studies*, Vol. 2, No. (1), (Juni 2022), h. 14.



artinya disamping tujuan kelompok, masing-masing individu juga akan berusaha mencapai target individu masing-masing. *Actuating* atau manajemen pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, yaitu dengan cara melakukan serangkaian kegiatan pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan atau anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggungjawabnya masing-masing.²⁵

d) Pengendalian (*controlling*)

Menurut Knoontz dan O'Donnell (sarjana manajemen dari Amerika Serikat), pengertian *control* dinyatakan sebagai berikut: "*the control function includes those activities which are designed to compel event to conform to plans*" (fungsi kontrol meliputi aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan untuk peristiwa-peristiwa terjadi sesuai dengan rencana-rencana).²⁶

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan, serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana.²⁷

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Siagian berpendapat bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.²⁸

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Iin Meriza, Pengawasan (*Controlling*) Dalam Institusi Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. X, No. (1), (Juni, 2018), h. 39.

²⁷ Irjus Indrawan, dkk, *Teori Dan Perkembangan Manajemen Organisasi Pendidikan*, Pekanbaru, 2023, h. 12.

²⁸ Iin Meriza, *Pengawasan (Controlling) Dalam,,*, h. 39.





2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi, defnisi pesantren sendiri memiliki makna yang luas. Hal ini menandakan bahwa dari segi bahasa bahwa kata pesantren dapat diidentikkan sebagai istilah yang lahir dari rahim keragaman budaya nusantara. Namun demikian, untuk memudahkan pembahasan akan lebih lengkap jika pesantren dikaji dari perspektif terminologi yang dikemukakan oleh beberapa orang yang expert antara lain menurut Mastuhu, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁹

Membicarakan pesantren, Husein Nasr berpendapat sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra, bahwa: pesantren merupakan sebutan bagi dunia tradisional Islam. Maksudnya, pesantren merupakan dunia yang mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ulama' (kiyai) dari masa ke masa, tidak terbatas pada periode tertentu dalam sejarah Islam. Adapun menurut Manfred Ziemek, pesantren merupakan lembaga multi- fungsional yang tidak hanya berkecimpung bagi perkembangan pendidikan Islam semata, namun juga sangat berperan bagi kemajuan pembangunan lingkungan sekitar. Bahkan ia menyarankan perlu dilakukan kajian secara terpisah antara fungsi pendidikan keagamaan pesantren dan fungsi pembangunan lingkungan.³⁰

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai

²⁹Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2022), h. 3-4.

³⁰*Ibid*, h. 4.

kegiatan utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.³¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Keberadaan pesantren beserta perangkatnya berperan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial kemasyarakatan yang memberi corak tersendiri bagi masyarakat perdesaan. Tumbuh dan berkembangnya pesantren sejak lama serta menyatu dengan masyarakatnya. Tidak mengherankan pesantren secara kultural bisa diterima oleh masyarakat dan memberi corak serta norma yang dibutuhkan oleh masyarakat.³²

Pesantren menggunakan konsep keseluruhan pendidikan yang mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan yang dilakukan dengan berbagai macam tugas dan kegiatan yang akan menghasilkan atau membentuk karakter atau akhlak yang ada pada diri santri. Sehingga apa yang dirasakan, dilihat, didengar, dilakukan oleh santri adalah pendidikan, selain menjadikan keteladanan sebagai pendidikan utama, penciptaan lingkungan juga sangat penting. Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik.³³

b. Unsur-unsur pondok pesantren

Menurut Zamakhsari Dhafier, "pondok, masjid, santri, pembacaan Kitab Islam tradisional, dan kyai merupakan lima aspek inti dari tradisi pesantren."

³¹Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Al Ummatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. II, No. (1), (Juni 2022), h. 45.

³²Sangkot Nasution, "Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan", *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam* Vol. VIII. No. (2), (Juli – Desember 2019), h. 126.

³³Maruf, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. II, No. (02), (Juli- Desember 2019), h. 2.





a) Pondok

Pondok berasal dari kata "*funduk*", yang dalam bahasa berarti penginapan atau wisma. Namun, dalam konteks sekolah pertapaan (pesantren), istilah "pondok" lebih tepat menunjukkan rumah sederhana dengan kamar-kamar yang berfungsi sebagai asrama siswa.³⁴

Pada awal perkembangannya, pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kyai, tetapi juga sebagai tempat *training* bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Namun dalam perjalanan waktu, terutama pada masa sekarang, tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok.³⁵

b) Masjid

Sepanjang sejarah pendidikan Islam, masjid telah berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan kebudayaan selain sebagai tempat ibadah. Masjid sangat penting pada abad-abad awal karena posisinya sebagai pusat budaya dan pendidikan. Masjid berfungsi sebagai pusat pengajaran Islam karena merupakan lembaga pendidikan. Masjid mengembangkan ruang belajar yang disebut *suffah* atau *kuttab*, yang diadakan baik di dalam maupun di luar masjid.³⁶

Masjid merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dengan pesantren. Karena masjid merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar santri. Masjid merupakan salah satu tempat belajar yang dianggap paling strategis untuk kegiatan belajar

³⁴Irham Abdul Haris, Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan, Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (Cc By 4.0), *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. II, No. (4), (Juli, 2023), h. 5.

³⁵Abu Anwar, Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. II, No. (2), (Desember 2016), h. 172-173.

³⁶Lannuria, dkk, Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. VI. No. (3), 2023, h. 1103.

mengajar seperti belajar sholat berjamaah, pengajaran kitab kuning, belajar berpidato, belajar sholat jum'atan, sholat mayit dan lain sebagainya.³⁷

c) Santri

Dalam budaya Indonesia, kata santri memiliki konotasi ganda. Yang pertama menggambarkan sekelompok santri di sebuah pondok pesantren atau fasilitas pendidikan, sedangkan yang kedua mengungkapkan tradisi komunitas Muslim.³⁸

d) Kiyai

Kyai merupakan elemen penting sekaligus sebagai tokoh sentral lembaga pesantren karena beliau adalah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Keahlian dan kedalaman ilmu agama, wibawa dan kharisma kyai bisa menentukan maju mundurnya suatu pesantren.³⁹

Dalam tradisi pesantren salafi, kiai sebagai pengasuh pondok ditempatkan sebagai sentral (panutan), sehingga menyebabkan pondok pesantren dituntut untuk memenuhi seluruh kebutuhan pondok tersebut. Sementara itu dalam tradisi pesantren *Dhofier* menemukan bahwa sejak Islam masuk di Jawa, para kiai selalu terjalin oleh *intellectual chains* (rantai intelektual) yang tidak terputus. Ini menandakan antara satu pesantren dengan pesantren lain, baik dalam satu kurun zaman maupun dari satu generasi ke generasi berikutnya, terjalin hubungan intelektual yang mapan hingga perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren sebenarnya. Keabsahan (*authenticity*) ilmunya dan jaminan yang ia miliki sebagai seorang yang diakui sebagai murid kiai terkenal dapat ia buktikan melalui mata rantai transmisi yang biasanya ia tulis dengan rapi

³⁷Nur Komariah, Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*, *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember), 2016, h. 188.

³⁸Irham Abdul Haris, *Opcit*, h. 5.

³⁹Imam Saerozi, Rinda Sholihah, Jenis dan Unsur-Unsur Pondok Pesantren, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia, h. 5.



dan dapat dibenarkan oleh kiai-kiai lain yang masyhur yang seangkatan dengan dirinya. Dalam tradisi pesantren, rantai transmisi ini disebut sanad.⁴⁰

c. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Menurut Mulyani, Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dijadikan sebagai pengembangan konsep-konsep agama islam dalam rangka memenuhi kebutuhan emosional dan spriritual warga negara. Adapun Mastuhu secara spesifik mengemukakan tujuan pendidikan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad S.A.W (mengikuti sunah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat islam ditengah-tengah masyarakat (*'izzul Islam wal Muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian muhsin. Pendapat Mastuhu terkait tujuan pendidikan pesantren di atas, memiliki relevansi yang sangat kuat dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang dapat ditandai oleh frasa yang sangat krusial, yaitu “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.⁴¹

Sementara itu, tujuan secara khusus pesantren antara lain meliputi:

- a) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah. berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.

⁴⁰Tatang Hidayat,dkk, Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VII, No. (2), 2018, h. 465.

⁴¹Nenden Maesaroh, Yani Achdiani, Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern, *Sosietas*, Vol. VII, No. (1), 2017, h. 347.



- c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.⁴²

Mencermati tentang tujuan dan fungsi pendidikan pesantren berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, dapat dikatakan jika tujuan utama dari pendidikan pondok pesantren adalah membentuk manusia yang paripurna (*insan kamil*) yang lengkap dengan *skill* pengetahuan umum dan teknologi serta pemanfaatannya untuk membentuk manusia yang *kaffah*.⁴³ Hal ini juga sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Qhashas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Al-qhashas: 77)

Merespon hal tersebut, pada dasarnya tujuan dan fungsi pendidikan pondok pesantren memiliki koherensi dan komprehensifitas dengan perkembangan zaman sehingga sangatlah urgen untuk diaplikasikan. Lembaga pendidikan pondok pesantren dapat dipandang sebagai rancangan awal lembaga pendidikan karakter bangsa. Karena melihat dari beberapa tujuan pendidikan pesantren memiliki tujuan pada pentingnya tegaknya Islam di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral atau akhlak mulia. Dimana, akhlak mulia ini merupakan kunci keberhasilan hidup masyarakat sebagaimana akhlak

⁴²Septuri, *Opcit*, h. 39.

⁴³*Imid*, h. 45.





Rasulullah, serta tujuan pendidikan pesantren berusaha untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme.⁴⁴

d. Standar Pendidikan Pondok Pesantren

Standar pendidikan di pondok pesantren mencakup kurikulum, metode pembelajaran, tenaga pengajar, evaluasi santri, fasilitas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pesantren yang menerapkan standar ini akan mampu mencetak santri yang berilmu, berakhlak, dan siap berdakwah di masyarakat.

a. Standar Kurikulum Pendidikan

Pesantren biasanya memiliki dua jenis kurikulum utama:

- 1) Kurikulum Diniyah (Keagamaan)
 - a) Kajian Kitab Kuning (Fiqih, Akidah, Tafsir, Hadis, Tasawuf, Nahwu, Sharaf)
 - b) Tahfidz Al-Qur'an (Program hafalan Al-Qur'an)
 - c) Latihan Dakwah dan Khutbah
 - d) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 2) Kurikulum Formal (Jika Berbasis Madrasah/Sekolah Islam)

Jenjang Pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), atau sekolah berbasis pesantren.

 - a) Mata Pelajaran Umum: Matematika, Sains, Sosial, Bahasa Indonesia, dan Teknologi.
 - b) Keterampilan Tambahan: Wirausaha, pertanian, digital, atau keterampilan lainnya.

b. Standar Sistem Pembelajaran

- 1) Metode Salafiyah (Tradisional)
 - a) Sorogan: Santri membaca kitab secara langsung di hadapan kyai.
 - b) Bandongan: Kyai membacakan kitab dan santri menyimak serta mencatat.

⁴⁴*Ibid*, h. 46.



c) Mudzakah/Bahtsul Masail: Diskusi keislaman berbasis kajian kitab klasik.

2) Metode Khalafiyah (Modern)

a) Sistem Kelas: Menggunakan kurikulum nasional dan berbasis sekolah formal.

b) Pembelajaran Berbasis Teknologi: Memanfaatkan e-learning dan media digital.

c) Praktik Lapangan: Magang dakwah, pengabdian masyarakat, dan kajian sosial

c. Standar Tenaga Pengajar (Kyai, Ustadz, Guru)

1) Kualifikasi Pengajar

a) Hafal Al-Qur'an dan memiliki pemahaman mendalam terhadap kitab kuning.

b) Pendidikan minimal S1 atau S2 dalam bidang keislaman atau pendidikan.

c) Mampu mengajar dengan metode interaktif dan kontekstual.

2) Pelatihan dan Pengembangan

a) Pelatihan tahsin, metodologi dakwah, dan teknologi pendidikan.

b) Program kaderisasi santri untuk menjadi ustadz/kyai.

d. Standar Evaluasi dan Ujian Santri

1) Evaluasi Pendidikan Keagamaan

a) Ujian hafalan Al-Qur'an (tahfidz) dan bacaan tajwid.

b) Ujian pemahaman kitab kuning melalui tes lisan dan tulisan.

c) Ujian praktik dakwah dan khutbah Jumat.

2) Evaluasi Akademik (Jika Berbasis Sekolah Formal)

a) Mengikuti standar nasional seperti Ujian Madrasah (UM) atau Ujian Nasional (UN).

b) Evaluasi keterampilan berbasis proyek atau tugas akhir.

3) Evaluasi Akhlak dan Kehidupan Pesantren

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



- a) Santri dinilai dari kedisiplinan, adab kepada guru, dan kepedulian sosial.
 - b) Pembinaan karakter dan spiritual melalui kegiatan harian pesantren.
- e. Standar Fasilitas Pendukung Pendidikan
- 1) Fasilitas Wajib
 - a) Masjid atau Musholla sebagai pusat ibadah dan kajian ilmu.
 - b) Asrama Santri yang nyaman dan bersih.
 - c) Perpustakaan Pesantren dengan koleksi kitab dan buku Islam.
 - 2) Fasilitas Tambahan (Jika Berbasis Modern)
 - a) Laboratorium Komputer untuk pembelajaran berbasis digital.
 - b) Ruang Multimedia untuk mendukung metode pembelajaran modern.
 - c) Lahan Pertanian/Wirausaha untuk program kemandirian ekonomi santri.
- f. Standar Kegiatan Ekstrakurikuler
- 1) Kegiatan Keislaman
 - a) Kajian tafsir, hadis, dan fiqih.
 - b) Latihan khutbah dan dakwah di masyarakat.
 - 2) Kegiatan Kemandirian dan Keterampilan
 - a) Program wirausaha pesantren (pertanian, perikanan, usaha digital).
 - b) Pelatihan jurnalistik Islam dan media sosial dakwah.
 - 3) Kegiatan Sosial
 - a) Bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, dan pengabdian masyarakat.
 - b) Kegiatan bela diri dan olahraga sunnah seperti panahan dan berkuda.⁴⁵
- e. Pemetaan Santri Pondok Pesantren
- Pemetaan jumlah santri di sebuah pondok pesantren bisa dilakukan dengan berbagai metode, tergantung pada kebutuhan dan tujuan pendataan. Berikut adalah cara-cara pemetaan jumlah santri yang umum digunakan:
- 1) Berdasarkan Jenjang Pendidikan

⁴⁵Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren,

Santri bisa dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikannya, seperti:

- a) Santri *Ula* (Setara SD)
 - b) Santri *Wustha* (Setara SMP)
 - c) Santri '*Ulya* (Setara SMA)
 - d) Santri *Tahfidz* (Khusus penghafal Al-Qur'an)
 - e) Santri *Mu'allimin* (Calon guru/ulama)
- 2) Berdasarkan Asrama atau Domisili
 - a) Santri Mukim: Tinggal di dalam pesantren.
 - b) Santri Kalong: Tidak tinggal di pesantren, tetapi mengikuti kegiatan belajar.
 - c) Santri Alumni: Santri yang telah lulus tetapi masih aktif dalam kegiatan pesantren.
 - 3) Berdasarkan Program Pendidikan
 - a) Formal: Santri yang mengikuti pendidikan berbasis madrasah atau sekolah formal di bawah naungan pesantren.
 - b) Non-Formal (Salafiyah): Santri yang hanya fokus belajar kitab kuning dan kajian keislaman.
 - c) Program Khusus: Santri yang mengikuti program seperti tahfidz, kader ulama, atau dakwah masyarakat.

4) Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui rentang usia santri dan menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai, misalnya:

- a) Anak-anak (7–12 tahun)
 - b) Remaja (13–18 tahun)
 - c) Dewasa (>18 tahun, biasanya mahasiswa atau calon ustadz/ulama).
- 5) Berdasarkan Wilayah Asal

Pemetaan ini berguna untuk melihat distribusi santri berdasarkan daerah asalnya:

- a) Santri Lokal: Berasal dari sekitar pesantren.
- b) Santri Nasional: Berasal dari berbagai daerah di Indonesia.





- c) Santri Internasional: Berasal dari luar negeri.
- 6) Berdasarkan Aktivitas dan Partisipasi
 - a) Santri Aktif: Mengikuti semua kegiatan pesantren.
 - b) Santri Pasif: Terdaftar tetapi kurang aktif dalam kegiatan harian.
 - c) Santri Alumni Berkontribusi: Alumni yang masih aktif berkontribusi dalam dakwah atau kegiatan pesantren.⁴⁶

3. Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen pondok pesantren menurut Imam Syafi'i berakar pada prinsip pendidikan yang menekankan ilmu, adab, dan keteladanan. Imam Syafi'i percaya bahwa ilmu tidak hanya diperoleh melalui hafalan semata, tetapi juga melalui sikap yang baik. Ia pernah berkata, "Ilmu itu cahaya, dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada orang yang bermaksiat." Dalam konteks manajemen pesantren, prinsip ini mengarahkan pengelolaan lembaga pendidikan yang berfokus pada akhlak mulia, disiplin, dan suasana belajar yang kondusif. Kepemimpinan dalam pesantren, menurut pemikiran Imam Syafi'i, harus dijalankan oleh seseorang yang berilmu, bijaksana, dan mampu menjadi teladan bagi santri. Seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengelola administrasi, tetapi juga mengarahkan pendidikan moral dan spiritual. Imam Syafi'i menekankan bahwa pemimpin yang baik harus mendahulukan ilmu sebelum berbicara dan bertindak, sebagaimana yang diterapkan oleh para kiai di pesantren tradisional.⁴⁷

Dalam hal kurikulum, metode pembelajaran yang dianut Imam Syafi'i adalah sistem halaqah, di mana santri belajar langsung dari guru dengan pendekatan dialogis. Materi yang diajarkan biasanya berfokus pada ilmu agama, seperti tafsir, hadits, fiqh, dan akhlak. Sistem ini masih diterapkan di banyak pesantren salaf, di mana kitab kuning menjadi bagian inti dari kurikulum.

⁴⁶Ifa Nurtaqiya, "Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Untuk Pemetaan Pondok Pesantren di Kabupaten Tuban Menggunakan *Library Leaflets Js*", *Jurnal Informasi dan Sains Komputer*, Volume. V, Nomor. 3, (2023), h. 33.

⁴⁷Arifin, M. (2019). Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), h. 120



Selain itu, Imam Syafi'i juga menekankan pentingnya relasi sosial yang baik dalam proses pendidikan. Ia mengajarkan bahwa hubungan harmonis antara guru dan murid, serta sesama santri, dapat memperkuat ikatan emosional dan memperlancar proses belajar. Dalam kehidupan pesantren, prinsip ini terlihat dari suasana kekeluargaan yang terjalin di antara pengasuh dan santri. Disiplin juga menjadi prinsip penting dalam manajemen pesantren menurut Imam Syafi'i. Ia menyatakan bahwa ilmu hanya dapat diraih dengan kecerdasan, semangat, kesabaran, bimbingan guru, biaya, dan waktu yang cukup. Oleh karena itu, pesantren yang mengadopsi prinsip ini biasanya memiliki jadwal yang ketat, sistem evaluasi yang berkelanjutan, serta pendekatan pembinaan yang menyeluruh, baik dari segi akademik maupun spiritual.⁴⁸

Menurut Hamzah yang dimaksud dengan Manajemen Pendidikan Pesantren adalah aktivitas memadukan sumber-sumber Pendidikan Pesantren agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan Pendidikan Pesantren yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, manajemen Pendidikan merupakan mobilisasi segala sumber daya Pendidikan Pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴⁹

Adapun pengertian manajemen pondok pesantren yang dimaksud adalah proses pengelolaan lembaga sosial keagamaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan yang melibatkan secara optimal kontribusi sumber daya manusia, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan pondok pesantren secara efektif dan efisien.⁵⁰

Manajemen pesantren artinya mengatur agar seluruh yang terkait dengan pesantren itu berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pesantren itu sendiri. Secara ringkas manajemen pesantren meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan pesantren.

⁴⁸ Hidayat, A. (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), h. 45

⁴⁹ Shofiyullahul Kahfi, Ria Kasanova, *Opcit*, h. 28

⁵⁰ Aceng Abdul Aziz, Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. V, No. (2) (2020), h. 239.



Manajemen pesantren sendiri sangat di perlukan agar tujuan pendidikan pesantren dapat dicapai dengan maksimal.⁵¹

Manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam pada hakikatnya dilaksanakan melalui kegiatan fungsi manajemen pendidikan Islam yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* yang biasa disingkat sebagai POAC. Hubungan di antara fungsi-fungsi manajerial merupakan satu kesatuan sebagai proses yang berkesinambungan.⁵²

Penjelasan mengenai masing-masing kegiatan manajemen pesantren tersebut akan diuraikan pada bagian berikut ini:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anderson dan Bowman dalam buku Prim Masrokan menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.⁵³

Perencanaan adalah langkah pertama yang harus diperhatikan oleh Kiai dan para pengelola lembaga pendidikan Islam yang lain. Perencanaan merupakan hal penting yang hendaknya ada dalam manajemen lembaga pendidikan Islam. Tanpa perencanaan yang baik lembaga pendidikan Islam tidak akan maju dan berkualitas. Perencanaan pada lembaga pendidikan Islam merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta

⁵¹ *Ibid*, h. 24-25.

⁵² Imam Saeroji, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), h. 47.

⁵³ Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 48.

pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁵⁴

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dinamis yang harus dilakukan pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap personalia, penetapan departemen- departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan.

Pengorganisasian pada pondok pesantren seharusnya dilakukan untuk memberikan kejelasan dalam upaya pelaksanaan dan fungsinya dengan komponen terkait. Artinya meskipun sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren harus tetap memiliki aturan main dalam upaya menjalankan tujuan pendidikan dan keagamaannya. Struktur organisasi di pondok pesantren biasanya tidak menunjukkan adanya *hierarchical bureaucracy*, namun lebih mencerminkan ciri *democratic*. Oleh karena itu struktur organisasi pondok pesantren (*organization chart*) yang sederhana dan jelas menggambarkan fleksibilitas penyelenggaraan pondok pesantren.⁵⁵

3. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya *actuating* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen.

Berkenaan dengan penggerakan dalam pengelolaan pondok pesantren, maka kewajiban pemimpin untuk memberikan pengarahan dan motivasi dengan pendekatan manusiawi agar tujuan organisasi yang sudah direncanakan dapat dicapai dengan baik. Untuk itu faktor kepemimpinan, kyai mempunyai peranan sentral dalam meningkatkan semangat personil pondok.⁵⁶

⁵⁴Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 49.

⁵⁵Nawawi, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), h. 52.

⁵⁶Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 60.





4. Fungsi Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau *controlling* atau juga bisa disebut dengan pengendalian merupakan bagian akhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengendalian.

Pengawasan di pondok pesantren berfungsi sebagai supervisi dan evaluasi yang erat kaitannya dengan perencanaan masa yang akan datang sesuai dengan pencapaian yang diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang diasumsikan sebagai penghambat harus segera ditanggulangi, diminimalisir atau dihilangkan. Sedangkan hal-hal yang diasumsikan sebagai pendorong untuk pengembangan pondok pesantren dipertahankan dan bahkan ditingkatkan.⁵⁷

4. Animo Masyarakat

a. Pengertian

Pengertian Animo Menurut kamus adalah hasrat dan keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan, atau mengikuti sesuatu. Dengan kata lain dapat disimpulkan arti dari animo adalah minat menurut kamus umum Bahasa Indonesia berarti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Minat adalah perhatian, kesukaan hati kepada sesuatu keinginan. Sedangkan menurut Doyles Fryer mengartikan minat adalah “gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.”⁵⁸

Menurut Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Kehidupan suatu masyarakat merupakan kehidupan sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dan lainnya. Manusia akan bertemu

⁵⁷ *Ibid*, h. 62.

⁵⁸ Putri Erika, dkk, Eksistensi Masyarakat Islam dan Kristen Terhadap Kegiatan Keagamaan dalam Perspektif Islam Dan Kristen Di Desa Jawi Jawi, *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Volume III, Nomor (5), (Oktober 2023), h. 900.



dengan manusia lain dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda.⁵⁹

Masyarakat seharusnya memandang pendidikan dari sudut pandang fungsi pedagogisnya, yaitu menyiapkan peserta didik agar mempunyai dua kompetensi sekaligus, iman dan takwa (imtak), dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Eksistensi minat yang terdapat pada diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor.⁶⁰

Minat yang dimiliki dalam masyarakat berbeda namun akan mengalami perkembangan. Perkembangan minat sangat beriringan (paralel) dengan beberapa faktor yang memungkinkan keragaman tingkat minat terhadap suatu objek minat. Faktor-faktor tersebut meliputi perkembangan fisik, perkembangan mental, kesempatan untuk belajar dan lingkungan. Selain faktor biologis, lingkungan dan variasi budaya, faktor masa (dekade) dan perubahan teknologi juga memiliki peran dalam perkembangan minat masyarakat.⁶¹

Berdasarkan definisi terkait pengertian dari animo masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa animo (minat) adalah rasa ingin tahu yang lebih kuat dan memiliki sifat istiqomah dalam melakukan sesuatu, tentu tindakan selanjutnya yang akan dilakukan setelah memiliki rasa keingintahuan yang sangat kuat, maka tentu akan berusaha mencari beberapa informasi yang mendukung, seperti halnya jika kita ingin masuk ke sekolah unggul. Dengan kata lain animo masyarakat yang dimaksud merupakan seseorang ataupun sejumlah orang (masyarakat) yang memiliki hasrat keinginan yang sangat kuat untuk menyekolahkan anaknya di suatu Lembaga Pendidikan.

b. Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Animo Masyarakat

Dalam menawarkan jasa ada beberapa Strategi meningkatkan animo masyarakat terhadap pendidikan pondok pesantren:

⁵⁹Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 38.

⁶⁰Indrawati, dkk, Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Gratis Di SMK Nurul Huda Desa Ulak Kembahang Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSTI)*, Vol. 1, No. (1), (Juni 2023), h. 107.

⁶¹*Ibid*, h. 107-108.

1. Analisis perencanaan strategis, mengidentifikasi faktor sosial, memengaruhi pendidikan. ekonomi, dan budaya yang partisipasi masyarakat dalam
2. Sosialisasi ke sekolah-sekolah, menyebarluaskan pentingnya pendidikan kepada siswa, guru, dan orang tua melalui seminar, diskusi.
3. Kerjasama Internal dan eksternal, membangun sinergi antara sekolah, pemerintah, dunia usaha, dan organisasi sosial untuk mendukung pendidikan melalui bantuan fasilitas.
4. Pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan agar pembelajaran lebih efektif dan menarik.
5. Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, memberikan ruang bagi guru dalam merumuskan kebijakan sekolah guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih partisipatif dan inovatif.⁶²

Tabel 2.1

Indikator Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Animo Masyarakat

No	Indikator	Sub Indikator	
1	Analisis Perencanaan Strategis	1. analisis perencanaan strategis dapat mengidentifikasi faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pendidikan	Bagaimana analisis perencanaan strategis dapat mengidentifikasi faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pendidikan?
2	Sosialisasi ke	2. sosialisasi ke	Mengapa sosialisasi ke sekolah-

⁶² Sabikhun Nahar, *Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren*, (Jawa Barat: Arr Rad Pratama, 2023) h. 42





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

	Sekolah-Sekolah	sekolah-sekolah penting dalam meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua terhadap pendidikan	sekolah penting dalam meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua terhadap pendidikan?
3	Kerjasama Internal dan Eksternal	3. bentuk kerjasama internal dan eksternal yang efektif dalam mendukung pendidikan melalui bantuan fasilitas	Bagaimana bentuk kerjasama internal dan eksternal yang efektif dalam mendukung pendidikan melalui bantuan fasilitas?
4	Pelatihan untuk Meningkatkan Kualitas Guru	4. pelatihan bagi guru diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif dan menarik	Mengapa pelatihan bagi guru diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif dan menarik?
5	Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan	5. keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih partisipatif dan inovatif	Bagaimana keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih partisipatif dan inovatif?

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian nantinya, peneliti melengkapinya dengan kajian penelitian terdahulu yang sudah valid dan relevan guna memperkuat orisinalitas penelitian ini serta kajian teoritis yang menjadi landasan dasar dalam menganalisis hasilnya. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini, diantaranya yaitu:

1. Jurnal oleh Mochammad Tanzil Multazam dengan judul “Perencanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Qowiyyul Ulum Tahfiz Al-Qur’an”. Penelitian kualitatif ini dilakukan pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Implementasi manajemen pendidikan islam di Pondok Pesantren Qowiyyul Ulum “Tahfidz Al-Qur'an" sesuai dengan tahapan manajemen yakni mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, yang dilakukan sesuai dengan program yang ditetapkan. Faktor penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan islam di Pondok Pesantren Qowiyyul Ulum “Tahfidz Al-Qur'an” Surabaya adalah Pesantren yang berdekatan dengan bekas lokalisasi kremmil sehingga menghambat kegiatan para santri daerah disekitar pesantren, termasuk sarana dan prasarana yang kurang memadai. Fokus penelitian ini mengkaji tentang faktor penghambat tahfidz Qur'an di Pondok pesantren Qowiyyul Ulum. Sedangkan penelitian saat ini mengkaji tentang faktor pendukung animo masyarakat . Persamaan pada dua penelitian ini adalah manajemen Pondok Pesantren.

2. Penelitian berjudul “Manajemen Program Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang” dilakukan oleh Nur Lailatul Fadhilah dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengelolaan fungsi humas di lingkungan pesantren dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan animo masyarakat. Melalui pendekatan manajerial, humas di pesantren Ar-Rohmah dikembangkan secara sistematis melalui proses perencanaan program kerja, pengorganisasian tim, pelaksanaan kegiatan komunikasi publik, serta evaluasi dampak dari program tersebut. Strategi humas dilakukan dengan cara



memperluas jaringan kemitraan, aktif dalam promosi media sosial, serta menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat dan wali santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program humas yang dikelola dengan baik secara signifikan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren, bahkan terjadi peningkatan jumlah pendaftar santri dalam dua tahun berturut-turut. Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen khususnya dalam aspek hubungan masyarakat sangat berperan dalam menarik minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam seperti pesantren.

3. Skripsi oleh Nurul Hidayah dengan judul “Manajemen Humas dalam Peningkatan Animo Siswa Baru pada MTS NU 05 Sunan Katong di Kaliwungu Kendal”. Penelitian kualitatif ini dilakukan pada tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, (1) Perencanaan Manajemen Humas dalam Peningkatan Animo Siswa Baru pada MTs NU 05 Sunan Katong di Kaliwungu Kendal diawali dengan menganalisis kondisi masyarakat sekitar terlebih dahulu yang berkaitan dengan kebutuhan, keinginan dan masalah-masalah pendidikan di madrasah dengan wawancara masyarakat sekitar. Berdasarkan penelitian atau pencarian fakta yang telah dilaksanakan sebelumnya, perencanaan humas di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan rapat bersama yang melibatkan pemangku kepentingan di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu. (2) Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Peningkatan Animo Siswa Baru pada MTs NU 05 Sunan Katong di Kaliwungu Kendal dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan animo siswa baru, MTs NU 05 Sunan Katong melakukan beberapa kegiatan yaitu: a) rapat pleno komite madrasah dan orangtua/wali siswa, b) publikasi kegiatan madrasah (OSIS /PK IPNU-IPPNU, dan lain-lain), c) halal bi halal dan anjangsana ke tokoh dan ulama Kaliwungu, d) home visit, e) partisipasi dalam event PHBN/PHBI, dan hari besar khusus (karnaval, upacara, lomba-lomba, dan lain-lain) yang diselenggarakan oleh instansi atasan/mitra madrasah, dan f) sosialisasi Penenerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). (3) Evaluasi Manajemen Humas dalam Peningkatan Animo Siswa Baru pada MTs NU 05 Sunan Katong di Kaliwungu Kendal dilakukan setelah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



pelaksanaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa manajemen humas untuk menarik minat peserta didik sudah terlaksana dengan ditunjukkannya jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2019/2020 sampai 2020/2021 yang mengalami peningkatan. Namun, di samping itu MTs NU 05 Sunan Katong juga mengalami kendala dalam pelaksanaannya, yaitu banyaknya persaingan antar sekolah swasta, dan adanya sistem zonasi. Evaluasi manajemen humas di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu dilakukan dengan mengadakan rapat dengan semua pihak madrasah (interen lembaga), rapat dengan wali murid pada tiap akhir semester, dan melakukan evaluasi di setiap selesai kegiatan kehumasan oleh pihak humas dan lembaga. Fokus penelitian ini mengkaji tentang manajemen humas dalam peningkatan animo masyarakat. Sedangkan penelitian saat ini mengkaji tentang manajemen pondok pesantren. Persamaan pada dua penelitian ini adalah pentingnya manajemen dalam meningkatkan animo masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

4. Skripsi oleh Miftahul Chaerat dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng”. Penelitian kualitatif ini dilakukan pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, (1) perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan animo masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng tahun 2018 – 2020 yaitu ada 5 pertama melakukan analisis untuk rencana strategi, sosialisasi ke sekolah-sekolah, kerjasama internal dan eksternal, pengadaan pelatihan meningkatkan kualitas guru, melibatkan semua guru dalam pengambilan keputusan (2) pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan animo masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng tahun 2018 – 2020 yaitu, prestasi siswa, motivasi, dan layanan pendidikan, (3) evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan animo masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng tahun 2018 – 2020 yaitu meninjau faktor eksternal dan internal, mengukur prestasi, dan mengambil tindakan korektif. Jadi strategi yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng adalah strategi agresif, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan mendobrak penghalang, rintangan, ancaman untuk mencapai prestasi yang ditargetkan. Fokus penelitian

ini mengkaji tentang strategi dalam meningkatkan animo masyarakat. Sedangkan penelitian saat ini mengkaji tentang manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan animo masyarakat. Persamaan pada dua penelitian ini adalah cara meningkatkan animo masyarakat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

